

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat melihat dan mengobservasi bahwa peningkatan kemampuan pembentukan karakter pada anak usia dini dengan menggunakan peran orang tua pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan cara memperbaiki permasalahan yang ada.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa observasi pembentukan karakter pada anak didik dan wawancara dengan konsep pembentukan karakter. Pembentukan karakter anak merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) anak dimasa yang akan datang dengan mengajari anak mandiri dan disiplin mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Hasil deskripsi karakter anak pada kegiatan yang dilakukan di rumah dan disekolah menggunakan peran orang tua dengan melihat identitas orang tua yaitu dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pembentukan karakter anak di rumah dan di sekolah. Peneliti melakukan observasi pada orang tua yang anaknya memiliki pembentukan karakter sangat baik, sedang dan kurang baik. Dari penelitian tersebut menghasilkan observasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Siswa dan Keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pendidikan	Pekerjaan
1	AF	SR	SMA	Sopir
2	GE	HP	SMP	Swasta
3	GI	MA	SMA	Swasta
4	RU	EF	SMP	Loper koran
5	ZA	SA	SMP	Tukang becak
6	MA	IS	SMA	Penjahit
7	RE	SO	SMA	Pedagang
8	AK	CA	SMA	Pedagang

Berdasarkan tabel 4.1 maka dianalisis hasil observasi jumlah anak dan identitas pekerjaan orang tua sebagai berikut:

- a. Ada lima orang tua siswa yang berpendidikan SLTA pekerjaannya sebagai pedagang, sopir, pegawai swasta, karyawan toko dan penjahit
- b. Ada tiga orang tua siswa yang berpendidikan SLTP pekerjaannya sebagai karyawan swasta, loper koran dan tukang becak.

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Anak Usia 3-4 tahun pembentukan karakter di PPT Mekarsari Surabaya

No.	Nama Anak	Indikator pembentukan karakter anak											
		Disiplin				Bekerjasama				Percaya diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	AF			✓				✓					✓
2	GE				✓				✓			✓	
3	GI			✓					✓				✓
4	RU				✓			✓				✓	
5	ZA				✓			✓				✓	
6	MA			✓				✓				✓	
7	RE			✓					✓				✓
8	AK				✓			✓					✓

Keterangan:

- 1: BB (Belum Berkembang)
- 2: MB (Mulai Berkembang)
- 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4: BSB (Berkembang Sangat Baik)

Setelah menjabarkan hasil observasi data siswa dan orang tuanya, peneliti menjelaskan hasil rubrik indikator penilaian untuk mengobservasi pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil rubrik indikator penilaian pembentukan karakter anak

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Disiplin/ selalu datang tepat waktu	BSB	Anak mampu disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu secara mandiri
		BSH	Anak mampu disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu tetapi waktunya sangat mepet
		MB	Anak mulai berkembang disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu dengan diingatkan oleh guru
		BB	Anak belum berkembang disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu dan masih perlu bantuan guru untuk bisa disiplin
2	Toleransi/ bekerjasama dengan teman	BSB	Anak mampu bekerjasama dengan orang lain dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu bekerjasama dengan orang lain dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang bekerjasama dengan orang lain dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang bekerjasama dengan orang lain dan masih perlu bantuan
3	Percaya diri/ melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain	BSB	Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang melakukan kegiatan dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang melakukan kegiatan dan masih perlu bantuan orang lain

Berdasarkan hasil observasi pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya menunjukkan ada delapan anak yaitu Afandi, Gendis, Gibran, Rubi, Zahra, Marcel, Reva dan Akila yang masih belum berkembang pembentukan karakternya. Deskripsi hasil observasi 8 anak yang belum berkembang dalam pembentukan karakter pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter Afandi di sekolah belum berkembang dengan baik, dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter anak disiplin di sekolah masih belum berkembang karena Afandi selalu datang terlambat dan harus diingatkan guru agar mau disiplin di sekolah, kegiatan bekerjasama dengan temannya juga masih belum berkembang karena Afandi pemalu dan individu sehingga tidak mau bekerjasama dengan temannya, perilaku percaya diri Afandi juga masih belum berkembang karena Afandi masih belum berani melakukan tugas dan kegiatan sendiri tanpa bantuan dari gurunya. Di rumah Afandi anaknya pendiam dan kegiatannya di rumah anak asyik dengan gadget, setelah capek bermain gadget anak langsung tidur sehingga di sekolah anak terlalu pendiam kalau di tanya jawabannya terlalu lirih sehingga guru tidak bisa memahami hasil akhir pencapaian pembentukan karakter Afandi melalui peran orang tua yaitu “Belum Berkembang”.
2. Pembentukan karakter Gendis di sekolah belum berkembang dengan baik. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam disiplin datang ke sekolah sering terlambat sehingga dapat dipahami belum berkembang, toleransi dengan bekerjasama bersama temannya belum berkembang dengan baik, rasa percaya diri dengan berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain juga belum berkembang dengan baik karena di rumah Gendis kurang diperhatikan dan jarang berinteraksi dengan orang tuanya sehingga Gendis di sekolah suka teriak-teriak menyebabkan tingkat akhir pencapaian pembentukan karakter Gendis yaitu “Belum Berkembang”.
3. Pembentukan karakter Gibran di sekolah belum baik. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam disiplin datang ke sekolah Gibran sering datang terlambat sehingga pembentukan karakter disiplin anak masih belum berkembang, toleransi dengan bekerjasama bersama temannya tidak pernah mau bermain dengan teman-temannya sehingga belum berkembang dan percaya diri dengan berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain juga belum berkembang karena di rumah anak belum bisa memahami waktu diajak berinteraksi dengan orang tua anak terlalu aktif bergerak, tidak bisa diam, tidak mau duduk, Gibran di sekolah mulai masuk sampai pulang anak

hanya masuk keluar kelas sehingga tingkat akhir pencapaian pembentukan karakter Gibran melalui peran orang tua yaitu “Belum Berkembang”

4. Pembentukan karakter Rubi di sekolah belum berkembang. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam kedisiplinan dimana Rubi selalu datang terlambat sehingga karakter kedisiplinan masih belum berkembang, toleransi dengan bekerjasama bersama temannya belum berkembang karena tidak mau bekerjasama dengan teman-temannya serta maunya menang sendiri, rasa percaya diri Rubi juga masih belum berkembang karena belum berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain. Dirumah Rubi selalu menang sendiri dan apa yang diinginkan selalu dipenuhi sehingga di sekolah Rubi juga minta selalu diperhatikan dan tidak mau mendengar pembelajaran dari guru sehingga tingkat akhir pencapaian pembentukan karakter Rubi melalui peran orang tua yaitu “Belum Berkembang”
5. Pembentukan karakter Zahra di sekolah belum berkembang. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam disiplin datang kesekolah selalu terlambat tidak tepat waktu sehingga dapat dipahami karakter kedisiplinan Rubi masih belum berkembang, sikap toleransi dengan bekerjasama bersama temannya juga belum berkembang dan rasa percaya diri dengan berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain juga belum berkembang, di rumah kalau di ajak bicara sama orang tuannya anak kebanyakan marah lalu nangis di sekolah, kalau di sekolah Zahra selalu menempel sama ibunya sehingga hasil akhir pencapaian pembentukan karakter Zahra melalui peran orang tua yaitu “Belum Berkembang”
6. Pembentukan karakter Marcel di sekolah belum berkembang. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam disiplin datang kesekolah tidak pernah tepat waktu sehingga sikap disiplin anak masih belum berkembang, perilaku Marcel dalam toleransi dengan bekerjasama bersama temannya juga belum berkembang karena Marcel pendiam dan tidak mau bermain dengan temannya, rasa percaya diri Marcel masih belum berkembang karena tidak berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain. Dirumah Marcel sering dibiarkan bermain sendiri asalkan anak tidak rewel. Di sekolah Marcel tidak

bisa mengikuti aturan bermain sesuai kesepakatan karena anak senang bermain diluar bersama orang tuanya sehingga tingkat akhir pencapaian pembentukan karakter Marcel melalui peran orang tua yaitu “Belum Berkembang”

7. Pembentukan karakter Reva di sekolah belum berkembang dengan baik. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam disiplin datang kesekolah sering terlambat dan tidak tepat waktu sehingga karakter kedisiplinan Reva masih mulai berkembang, sikap toleransi dengan bekerjasama bersama temannya juga belum berkembang karena Reva tidak mau bermain dengan temannya, rasa percaya diri Reva juga masih belum berkembang karena Reva belum berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain belum berkembang karena di rumah anak cenderung pemarah karena kedua orang tuanya kerja anak di asuh oleh neneknya, saat diajak berinteraksi tidak merespon yang mengajak berbicara, sedangkan di sekolah anak hanya bisa duduk dalam hitungan detik, anak lebih sering lari-lari sehingga pencapaian pembentukan karakter Reva melalui peran orang tua yaitu “Belum Berkembang”
8. Pembentukan karakter Akila di sekolah belum berkembang dengan baik. Dilihat dari nilai observasi pembentukan karakter dalam disiplin datang kesekolah tidak pernah tepat waktu dan sering bolos sekolah sehingga dapat dipahami sikap disiplin Akila masih belum berkembang, perilaku toleransi Akila dengan bekerjasama bersama temannya juga belum berkembang dan sikap percaya diri Akila masih kurang karena tidak berani melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain sehingga karakter toleransinya belum berkembang. Karakter Akila dirumah anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru dan orang tuanya, apa yang disampaikan hanya diiyakan saja disebabkan anak malas dan malu bermain dengan teman-temannya sehingga tingkat akhir pencapaian pembentukan karakter Akila melalui peran orang tua yaitu “belum Berkembang”

Hasil observasi tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter anak di rumah masih kurang, pembentukan karakter anak di sekolah

kurang baik dan pembentukan karakter anak di sekolah belum baik dapat dilihat dari apresiasi anak terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari peran keluarga atau orang tuanya dirumah.

Dari hasil observasi pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan karakter anak berkembang sangat baik dan sesuai harapan ada 7 anak (46,66%) karena pendidikan dan pekerjaan orang tua yang tinggi serta interaktif dengan lingkungan keluarga yang sering dilakukan sehingga anak dapat membentuk karakternya dengan baik, ditambah dengan diberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari yang dilakukan dirumah.
2. Pembentukan karakter anak mulai berkembang ada 6 anak (40%) karena pendidikan dan pekerjaan orang tua serta interaksi anak dengan orang tua kadang dilakukan sehingga anak kurang menunjukkan perilaku baik, kegiatan dirumah tidak membentuk karakter anak secara maksimal.
3. Pembentukan karakter anak belum berkembang ada 2 anak (13,34%) karena pendidikan orang tua rendah serta interaksi dan pemberian contoh pembentukan karakter yang baik dari orang tua jarang dilakukan sehingga anak belum bisa membentuk karakternya dengan baik serta ketidaktahuan orang tua dalam menstimulus pembentukan karakter anak menyebabkan pembentukan karakter anak tidak berkembang dengan baik.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dirumah sangat berpengaruh terhadap anak dalam melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak mengarah pada pengembangan intelektualitas yang harus diberikan orang tua secara seimbang dan saling berkaitan.

Pentingnya peran orang tua bagi pendidikan dan pengembangan anak serta betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap pengembangan diri anak baik di rumah maupun di sekolah, maka belajar bagi orang tua mutlak diperlukan. Orang tua harus terus memberikan contoh yang baik sehingga akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu orang tua juga

akan mampu memerankan diri sebagai orang tua yang lebih bijaksana di mata anak-anaknya.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak di PPT Mekarsari Surabaya yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan

Deskripsi hasil observasi dilakukan dengan melalui kegiatan anak dalam peran keluarga dalam perkembangan berbicara anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya. Sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditentukan dengan mencatat nama anak-anak yang mampu dan tidak mampu mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu indikator tentang pembentukan karakter anak usia dini. Peran orang tua sangat diperlukan guna untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi diri anak tersebut, menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, agama dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk anak usia dini menyerap dan menerima berbagai informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan dia serap dengan sangat baik dan akan selalu dia terapkan dalam kehidupannya.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dimana anak selalu didukung keluarga agar dapat belajar melalui pembentukan karakter. Pembentukan karakter difokuskan pada sikap disiplin, toleransi dan percaya diri dalam pembentukan karakter. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dimana anak selalu didukung keluarga agar dapat belajar melalui pembentukan karakter. Disiplin difokuskan pada selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu, toleransi mau bermain dan berbagi dengan temannya dan rasa percaya diri dengan anak secara mandiri berani melakukan kegiatan tanpa minta bantuan orang lain.

B. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara selama penulis mengadakan penelitian di PPT Mekasarari Surabaya diperoleh data bahwasanya guru telah melaksanakan dan menciptakan suasana belajar untuk dapat membentuk karakter anak didik dengan baik yaitu dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Pada pelaksanaan pendidikan karakter di PPT Mekasarari Surabaya memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Annas (Anis Mustikasari, 2012) dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang yaitu: a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi pendidikan karakter, b) Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa, c) Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, dan d) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai.

Pembentukan karakter anak di PPT Mekarsari masih banyak anak yang pembentukan karakternya masih belum berkembang dengan baik dan peran orang tua dalam menstimulasi pembentukan karakter tersebut sangat diperlukan karena pada dasarnya orang tua yang bisa menstimulasi anak agar pembentukan karakternya berkembang dengan baik, tetapi kenyataannya sebaliknya anak-anak pembentukan karakternya belum berkembang dengan baik berarti peran orang

tua sebagai keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu pembentukan karakter anak usia dini.

Menurut Alfu (2013:38) orang tua memiliki peran dalam memberi semangat dalam mendukung anak menyediakan fasilitas penciptaan suasana belajar kondusif. Pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan penanaman nilai, dan perilaku sejenisnya orang tua bisa memberikan peran dominan. Pengasuhan orang tua merupakan cara orang tua mengasuh anak-anaknya antara lain diwujudkan dalam bentuk pendisiplinan, pemberian teladan, ganjaran dan hukuman. Cara keluarga dalam menstimulasi pembentukan karakter anak dengan mengajak anak berinteraksi dan memberi contoh pada anak perilaku yang baik khususnya dalam sikap disiplin, toleransi dengan orang lain dan memupuk rasa percaya diri pada anak. Orang tua ketika berinteraksi dengan anak harus mau memberikan contoh dan disampaikan dengan baik serta memberikan alasan yang tepat sehingga anak bias merubah perilakunya menjadi lebih baik sesuai dengan contoh yang diberikan orang tuanya. Aktifitas anak dengan bimbingan orang tua merupakan salah satu upaya membentuk karakter anaknya menjadi lebih baik yang sesuai dengan usia anak. Hal ini disebabkan anak usia dini yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.

Dalam dunia anak situasi yang dituntut adalah situasi yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Oleh karena itu guru dan lingkungan keluarga perlu mengembangkan pembentukan karakter dengan metode yang menarik dan tidak membosankan, sehingga akan membangkitkan motivasi anak, dan membangkitkan kemauan bertanya anak atau rasa ingin tahu anak. Di sisi lain perilaku anak merupakan aktivitas yang kompleks karena karakter anak berkaitan dengan banyak hal. Berkaitan dengan pengetahuan guru dan keluarga yang meliputi pengetahuan akan sikap yang terpuji dan seusia dengan anak, pengetahuan tentang nilai dan perilaku yang perlu sejak dini dilakukan untuk membentuk karakter anak yang baik dan benar. Karakter anak berkaitan dengan keterampilan guru dan lingkungan keluarga dengan berbagai jenis perilaku. Karakter anak berkaitan dengan suasana kondusif dalam proses

belajar mengajar di kelas dan suasana di lingkungan keluarga, dalam arti berbagai pihak yang terkait khususnya guru dan orang tua selalu menjalin hubungan dengan siswa dalam suasana yang harmonis.

Kondisi seperti ini hanya dapat diatasi dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter itu sendiri. Kegiatan pembentukan karakter dapat memberi kesempatan pada guru dan orang tua untuk mengembangkan pembentukan karakter anak menjadikan anak berperilaku lebih baik. Selain itu peran orang untuk membantu mengembangkan karakter anak usia dini dengan mengupayakan peningkatan pembentukan karakternya dengan mengajak anak untuk selalu disiplin, mau bekerjasama dan mandiri. Pembentukan karakter anak di sekolah dapat ditingkatkan melalui peran orang tua pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya dengan memberikan pengetahuan tentang kedisiplinan, toleransi dan percaya diri dengan cara penerapan masing-masing sikap anak tersebut sehingga dapat membentuk karakter anak usia dini

Kegiatan tersebut sangat berguna dalam pembentukan karakter anak sehingga anak-anak usia dini yang diberikan cerita merasa ikut larut (terlibat) dalam kegiatan berbicara yang dibawakan gurunya. Anak-anak akan selalu apresiatif terhadap segala sesuatu yang disampaikan gurunya dengan dukungan dari lingkungan keluarga, terutama pada hal-hal yang belum diketahui anak. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pembentukan karakter pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya dapat dilakukan dengan cara pelatihan berbicara dan melakukan latihan dasar setiap saat meskipun secara mandiri dengan dukungan dari lingkungan keluarga.

Menurut Mashar (2011:43) cara memotivasi anak dalam pembentukan karakter sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didiknya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa dengan perilaku anak dapat banyak belajar nilai-nilai budi pekerti pesan atau amanat yang disampaikan. Untuk itu, ada yang mengatakan bahwa mendidik melalui perilaku yang baik pada anak-anak usia dini merupakan tugas guru dengan dukungan lingkungan keluarga. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan

baik, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pembentukan karakter anak dengan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga muncul motivasi dalam memanfaatkan perilaku anak sebagai teknik penyampaian nilai-nilai budi pekerti kepada anak didik. Peran keluarga pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya untuk mengembangkan perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya dalam pembentukan karakter dan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan intelektualitas diberikan seimbang dan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, tujuan pembelajaran melalui karakter anak yaitu untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Hal tersebut sejalan dengan indikator karakter anak sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya pembelajaran melalui pembentukan karakter menitik beratkan pada aspek psikis dan moral perilaku dengan dukungan lingkungan keluarga untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang. Pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya telah mengarahkan sistem pembelajarannya dengan tujuan memfokuskan pembelajaran pada pembentukan karakter.

Aktifitas fisik yang mengarah pada tujuan pembelajaran karakter anak sangat kurang sekali diberikan. Anak terbatas aktifitas fisiknya karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas tertutup. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Materi pembelajaran pembentukan karakter pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya meliputi disiplin dengan anak berdisiplin selalu datang ke sekolah tepat waktu, sikap toleransi dengan anak mau dan senang bekerjasama dengan teman-temannya dan rasa percaya diri dengan anak berani melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya dalam pembentukan karakter diperlukan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga anak lebih menitik beratkan pada bahasa untuk pengembangan kemandirian dan kerjasama. Proses pembelajaran anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Surabaya

memfokuskan pembelajaran melalui sikap dan perilaku saat anak-anak dibimbing melakukan pembentukan karakter kemudian dikembangkan agar anak dapat menunjukkan hasil karakter perilaku anak dalam melakukan kegiatan di sekolah. Dalam strategi pembelajaran meliputi langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh guru dengan bantuan dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Cara pembentukan karakter anak tentunya disesuaikan dengan strategi pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. PPT Mekarsari Surabaya metode yang sering digunakan berbahasa yakni eksperimen dan praktik langsung agar anak dirumah mendapat bimbingan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari yaitu guru mencatat kejadian yang dialami anak, kemudian aspek perkembangan anak atau pencapaian indikator hasil belajar anak.